

Konstruksi Realitas Simbolik Pemimpin Dalam Islam Melalui Program Damai Indonesiaku *TVOne*

Lukman Al-Hakim ^a; Syamsul Rijal ^b; Wildian Fajrin Nur Rahman ^c

^a Institut Ummul Quro Al-Islami, Bogor, Indonesia, lukman.al-hakim@iuqibogor.ac.id

^b UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, Indonesia, syamsul.rijal@uinjkt.ac.id

^c UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, Indonesia, wildianfajrinnurrahman@gmail.com

Artikel diterima: 25 Juli 2024; Diperbaiki: 02 Agustus 2024; Disetujui: 04 Agustus 2024

Abstrak— Konstruksi realitas simbolik program Damai Indonesiaku *TVOne* menjadi ruang komunikasi dakwah Islam yang berdampak pada persepsi masyarakat tentang realitas kehidupan beragama. Artikel ini ingin mengkaji konstruksi realitas simbolik makna pemimpin dalam Islam pada program Damai Indonesiaku *TVOne*. Penelitian ini menggunakan teori konstruksi sosial realitas Peter L. Berger dan Thomas Luckman serta konstruksi media massa Burhan Bungin. Jenis Penelitian ini adalah kualitatif, paradigma konstruktivisme dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konstruksi simbolik makna pemimpin dalam Islam pada program Damai Indonesiaku: pertama, eksternalisasi kriteria pemimpin yang ideal dalam Islam, seperti: *siddiq*, *tabligh*, *amanah*, dan *fatonah*. Kedua, objektivasi pada realitas objektif simbol pemimpin terbaik dalam Islam, seperti: Rasulullah SAW. Ketiga, internalisasi yaitu interaksi makna pemimpin dalam Islam yang termanifestasi dari proses subyektif program Damai Indonesiaku sehingga bermakna subyektif bagi individu. Adapun tahapan konstruksi realitas simbolik program damai Indonesiaku meliputi: pertama, menyiapkan materi konstruksi dengan mengedepankan nilai komoditi dan keuntungan semata. Kedua, sebaran konstruksi lewat televisi dan platform digital pada akun *@religiOne*. Ketiga, pembentukan konstruksi realitas dengan menyajikan visual gambar, audio musik religi, penataan cahaya, agar terlihat menarik. Keempat, konfirmasi dapat dilihat melalui *share-rating* televisi atau jumlah *subscriber* dan *viewer* lewat akun *@religiOne*. Kelima, keputusan konsumen bahwa penonton akan memutuskan apakah akan menjadi penonton aktif atau hanya menjadi penonton yang pasif.

Kata Kunci: Damai Indonesiaku, *TVOne*, Konstruksi Realitas Sosial, Pemimpin, Islam

Abstract— The construction of symbolic reality of Damai Indonesiaku *TVOne* program has become a communication space for Islamic preaching that has an impact on people's perceptions of the reality of religious life. This article aims to examine the construction of symbolic reality of the meaning of a leader in Islam in Damai Indonesiaku *TVOne* program. This study uses the theory of social construction of reality by Peter L. Berger and Thomas Luckman and the construction of mass media by Burhan Bungin. This type of research is qualitative, constructivism paradigm with a phenomenological approach. The results of this study indicate that the symbolic construction of the meaning of a leader in Islam in Damai Indonesiaku program: first, externalization of the criteria for an ideal leader in Islam, such as: *siddiq*, *tabligh*, *amanah*, and *fatonah*. Second, objectivation of the objective reality of the symbol of the best leader in Islam, such as: Rasulullah SAW. Third, internalization, namely the interaction of the meaning of a leader in Islam that is manifested from the subjective process of Damai Indonesiaku program so that it has subjective meaning for individuals. The stages of the construction of symbolic reality of the Peaceful Indonesia program include: first, preparing construction materials by prioritizing commodity values and profits alone. Second, the distribution of construction through television and digital platforms on the *@religiOne* account. Third, the formation of reality construction by presenting visual images, religious music audio, lighting arrangements, to make it look attractive. Fourth, confirmation can be seen through television share-ratings or the number of subscribers and viewers through the *@religiOne* account. Fifth, consumer decisions that viewers will decide whether to become active viewers or just passive viewers.

Keywords: Damai Indonesiaku, *TVOne*, Social Construction of Reality, Leader, Islam

Permalink/DOI: <https://doi.org/10.15408/jsj.v6i1.40680>

Sitasi: Al Hakim, Lukman, et.al., *Konstruksi Realitas Simbolik Pemimpin Dalam Islam Melalui Program Damai Indonesiaku TVOne*, Jurnal Studi Jurnalistik, Vo. 6 (1), 2024: 56-66

A. Pendahuluan

Konstruksi sosial realitas simbolik media massa menjadi agen perubahan dalam membentuk opini publik serta mengubah tindakan sosial masyarakat. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh agenda setting atau konstruksi media dalam membangun narasi suatu peristiwa atau fakta yang sedang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Proses ini sejalan dengan perubahan media massa, terutama televisi, yang terus berkembang hingga era disrupsi informasi yang lebih terbuka, bebas, dan meluas.¹

Keberadaan televisi di masyarakat telah menjadi kebutuhan primer yang tidak dapat diabaikan. Dengan kekuatan kolaborasi audiovisual dan beragam program yang ditawarkan, televisi tetap menjadi pilihan utama dalam menarik perhatian khalayak. Audiovisual yang disuguhkan televisi memberikan keunggulan dalam menyajikan informasi yang beragam, termasuk program religi yang cukup diminati oleh banyak orang.²

Berbagai tema dan isu yang tayang pada setiap program-program keagamaan di televisi berperan besar dalam membentuk perilaku positif dalam menjaga nilai-nilai agama yang diyakini oleh masyarakat. Program-program tersebut terus disiarkan agar pesan dakwah Islam dapat tersebar secara luas dan diterima dengan mudah oleh masyarakat. seperti pada program keagamaan Damai Indonesiaku *TVOne* yang rutin tayang setiap hari Selasa, Rabu, Sabtu, dan Minggu.³ Bahkan program ini bisa diakses lewat platform digital pada akun *@religiOne*.⁴ dengan

berbagai macam tema pilihan yang bisa disaksikan kapan saja, dimana saja tanpa batas ruang dan waktu. Konstruksi dakwah Islam yang ditampilkan program ini tidak terlepas dari realitas yang terjadi dimasyarakat, baik persoalan politik, akidah, fiqh, muamalah, dan lain sebagainya.

Konstruksi realitas simbolik dalam program Damai Indonesiaku di *TVOne* berfungsi sebagai media komunikasi dakwah Islam yang bertujuan untuk menyebarkan informasi mengenai Islam serta membentuk realitas kehidupan beragama di kalangan masyarakat. Dengan landasan iman dan takwa, pesan-pesan agama yang disampaikan memiliki dampak signifikan terhadap persepsi dan pemahaman masyarakat mengenai kehidupan beragama.⁵

Konstruksi tema yang dikaji pada program ini dikonstruksi secara subjektif dalam memandang suatu peristiwa tertentu dari isu dan fakta yang berkembang di tengah masyarakat. Seperti isu dan gejolak perpolitikan yang terjadi di Indonesia terkait memilih seorang pemimpin dalam pandangan Islam.⁶

Maka perlu adanya kajian dan pembahasan khusus mengenai menjadi seorang pemimpin yang ideal dalam Islam. Program ini juga bersifat interaktif dengan pemirsa setianya, menggunakan bahasa yang lugas dan mudah dipahami. Sehingga pesan dakwah Islam yang diterima dapat diinterpretasikan dengan mudah di masyarakat luas.

¹ Nurul Syobah, *Konstruksi Media Massa dalam Pengembangan Dakwah*, Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 14, No. 2 (2013): 153–168.

² Andi Fakhruddin et al., *Konstruksi Sosial Budaya Populer Dakwahtainment Pada Program Aksi Indosiar*, Vol. 14, No. 2 (2023): 199–201.

³ <https://www.tvonenews.com/schedule>, diakses pada 19 April 2024, pukul 14:56 WIB

⁴ <https://www.youtube.com/@religione>, diakses pada 19 April 2024, pukul 14:56 WIB.

⁵ Lukman Al-Hakim, *Konstruksi Realitas Simbolik Makna 'Islam Damai' Dalam Program Damai Indonesiaku TVOne* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

⁶ Lukman Al-Hakim, *Analisis Framing Makna 'Islam Damai' Dalam Perspektif Damai Indonesiaku TVOne*, Virtus: Jurnal Kajian Komunikasi, Budaya dan Islam, Vol. 3, No. 1 (December 4, 2023): 61–81.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme yaitu Pemahaman atau interpretasi dari suatu fenomena yang dibentuk oleh peneliti dan sudut pandang subjektif peneliti, secara langsung membentuk perspektif dalam hasil penelitian. Peneliti memberikan pemahaman dan berbicara berdasarkan interpretasi yang dibentuk dari interaksi sosial dengan orang lain atau objek penelitian. Penelitian dibangun dari bawah ke atas dari perspektif individu ke pola yang lebih luas dan, akhirnya menjadi sebuah teori. Dalam hal ini penulis mencoba menyatu dengan individu (objek penelitian penulis).⁷ Paradigma ini digunakan dalam penelitian ini untuk melihat konstruksi realitas simbolik makna kepemimpinan dalam Islam pada program Damai Indonesiaku *TVOne*.

Jenis Penelitian ini adalah kualitatif diterapkan pada permasalahan atau isu perlu dieksplorasi, pemahaman detail dan menyeluruh terhadap satu permasalahan seperti mendengar cerita dan pengalaman langsung dari sumber penelitian.⁸ Dengan pendekatan kualitatif, penulis akan membedah data-data yang dikumpulkan terkait konten makna kepemimpinan dalam Islam pada program Damai Indonesiaku *TVOne*.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, istilah studi kasus sebagai sebuah jenis atau desain penelitian kualitatif untuk mengkaji satu atau lebih kasus melalui pengumpulan data yang terperinci dari sumber informasi untuk melaporkan deskripsi kasus.⁹ Seperti deskripsi kasus konstruksi sosial realitas simbolik makna kepemimpinan, studi

program Damai Indonesiaku *TVOne*, kemudian fokus pada beberapa permasalahan utama untuk menjelaskan kompleksitas kasus.

Penelitian ini menggunakan pendekatan teori konstruksi sosial realitas Peter L. Berger dan Thomas Luckman.¹⁰ Untuk mengkaji sejauh mana konstruksi sosial realitas simbolik makna pemimpin dalam Islam studi program Damai Indonesiaku *TVOne* melalui tiga tahap dialektis yaitu: *Pertama*, eksternalisasi adalah proses penyesuaian individu dengan lingkungannya, baik secara mental maupun fisik, merupakan aspek yang tidak dapat diabaikan. Dalam kehidupan sosial, individu selalu berupaya untuk berintegrasi dengan lingkungan sekitarnya. Mereka berjuang keras demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹¹

Kedua, objektivasi, yaitu proses pelebagaan atau institusionalisasi mengubah kesadaran menjadi tindakan yang ideal dan terstruktur, atau interaksi individu dengan lingkungannya terjadi dalam dunia interpersonal yang terorganisasi. Proses institusionalisasi yang sudah terukur sekarang terdiri dari nilai-nilai yang berfungsi sebagai tindakan. Salah satu cara untuk menjadi objektif adalah dengan mengembangkan kepercayaan tentang produk sosial yang berkembang di masyarakat melalui percakapan tentang apa yang dipikirkan masyarakat tentang produk sosial tersebut. agar tindakan menjadi mekanis dan otomatis. Signifikasi adalah kunci obyektifikasi. Tanda dapat membedakan obyektivasi satu sama lain.¹²

Ketiga, internalisasi, yaitu kesadaran individu mengaitkan dirinya dengan produk sosialnya. Dengan kata lain, internalisasi adalah proses penerimaan dunia objektif ke dalam kesadaran individu, sehingga struktur dunia

⁷ Jhon W. Creswell, Vicki L. Plano Clark, *Designing And Conducting Mixed Methods Research* (United States: SAGE Publications Inc Publication City/Country Thousand Oaks, 2011).

⁸ John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 2nd ed. (London: Sage Publication, Inc., 2007).

⁹ John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*.

¹⁰ Peter L Berger & Thomas Luckmann, *The Social Construction of Reality A Treatise in the Sociology*

of Knowledge, First published. (in the USA: Penguin Books, 1966).

¹¹ Ferry Adhi Dharma, "Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial;" *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, no. 1 (September 1, 2018): 1–9.

¹² Berger and Luckman, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*. Penerjemah: Hasan Basar (Jakarta: LP3ES, 2013).

sosial mempengaruhi subjektivitas individu. Banyak elemen dari dunia yang telah diobjektifkan tersebut akan diakui individu sebagai fakta baik di luar maupun di dalam kesadarannya.¹³

Riset ini juga menggunakan konsep konstruksi sosial media massa Burhan Bungin. Menurutnya teori konstruksi sosial pada media massa menekankan pada penyebaran informasi yang cepat, luas, dan tersebar secara merata. Terdapat beberapa tahapan konstruksi sosial meliputi: menyiapkan materi konstruksi, sebaran konstruksi, pembentukan konstruksi realitas, konfirmasi, dan keputusan konsumen.¹⁴

Terdapat tiga aspek krusial dalam penyusunan materi konstruksi sosial, yaitu dukungan media massa terhadap kapitalisme, dukungan yang tampak kepada rakyat, dan dukungan terhadap kepentingan publik. Dalam proses penyusunan materi konstruksi, media massa berperan dalam ketiga aspek tersebut, namun secara umum, dukungan terhadap kepentingan kapitalis cenderung lebih menonjol, mengingat media massa berfungsi sebagai mesin produksi kapitalis yang, suka atau tidak, harus menghasilkan profit.

Prinsip dasar dari penyebaran konstruksi media massa adalah pentingnya informasi sampai kepada masyarakat dengan cepat dan akurat sesuai dengan agenda media. Apa yang dianggap penting oleh media, juga dianggap penting oleh pemirsa atau pembaca. Proses pembentukan konstruksi di masyarakat terjadi melalui tiga tahap yang berlangsung secara umum. Tahap pertama adalah konstruksi realitas pembenaran, tahap kedua adalah kesiapan untuk dikonstruksi oleh media massa, dan tahap ketiga adalah sebagai pilihan konsumtif.

Pada proses pembentukan citra konstruksi yang merupakan bangunan yang diinginkan oleh tahap konstruksi, terdapat dua model yang terbentuk dari media massa, yaitu good news

yang cenderung menggambarkan pemberitaan sebagai hal yang positif dan bad news yang cenderung memberikan citra negatif pada objek pemberitaan.

Konfirmasi merupakan langkah di mana media massa dan masyarakat memberikan penjelasan dan pertanggungjawaban terhadap keputusannya untuk terlibat dalam proses pembentukan konstruksi. Bagi media, langkah ini penting sebagai bagian dari memberikan penjelasan terhadap alasan di balik konstruksi sosial. Sementara bagi pemirsa, langkah ini juga penting sebagai bagian dari menjelaskan mengapa mereka terlibat dan bersedia ikut serta dalam proses konstruksi sosial.

Keputusan konsumen adalah bagaimana individu dipengaruhi lingkungannya yang disebabkan beberapa faktor yaitu: kultur, sosial, personal, dan psikologis.¹⁵

C. Hasil dan Diskusi

1. Konstruksi Tema Sosok Pemimpin dalam Islam.

Eksternalisasi

Proses eksternalisasi pada tema: sosok pemimpin dalam Islam pada program Damai Indonesiaku *TVOne* dikonstruksi dengan menampilkan para pendakwah atau narasumber populer dan ternama di Indonesia, diantara narasumber yang hadir adalah: Ustadz Aswan Faizal (kakak Al-Marhum Ustadz Jefri Al-Bukhori/Uje), Kiyai Haji Jujun Junaedi, dan Kiyai Haji Sumarno yang menyampaikan pesan dakwah Islamnya dengan bahasa yang santun dan lugas kepada pemirsa setianya. Diawali tampilan video pengantar sosok pemimpin dalam Islam dengan mengutip beberapa hadis Rasulullah SAW tentang kepemimpinan dalam Islam. Hal ini dilakukan agar penonton lebih tertarik

¹³ Aimie Sulaiman, "Memahami Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger," *Society* 4, no. 1 (June 1, 2016): 15–22.

¹⁴ Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, Dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L.*

Berger & Thomas Luckmann, cet-3. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015).

¹⁵ Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, Dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann*.

mengikuti jalannya program ini hingga selesai.

Eksternalisasi tema sosok pemimpin dalam Islam yang disampaikan para narasumber menjadi modal utama yang disampaikan secara komprehensif kepada penonton berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Bahwa untuk menjadi seorang pemimpin yang ideal dalam Islam harus dibekali dengan ilmu dan Iman kepada Allah dan Rasul-Nya dengan memiliki beberapa kriteria sebagai berikut, diantaranya: *siddiq, tabligh, amanah, fatonah*, tidak sombong, jujur, bertanggung jawab, takut kepada Allah, bisa membaca Al-Quran, dan pintar dalam segala hal.¹⁶

Program ini juga diselingi segmentasi interaksi tanya jawab antara narasumber dan penonton yang hadir di lokasi, dipandu oleh dua orang host yang membawakan program tersebut. Sehingga eksternalisasi tema kepemimpinan dalam Islam dapat dengan mudah dipahami dan diterima oleh penonton baik yang hadir dilokasi maupun dirumah.

Objektivasi

Proses objektivasi pada tema sosok pemimpin dalam Islam pada program Damai Indonesiaku *TVOne* merujuk pada realitas objektif makna pemimpin dalam Islam adalah sosok pemimpin yang ideal yang berkembang di masyarakat sehingga perlu ditiru dan diteladani seperti: Rasulullah SAW, *Khulafaurrasyidin*, dan para pemimpin Islam lainnya yang beriman, taat kepada Allah dan Rasul-Nya serta mampu bersikap adil terhadap rakyatnya. Juga merepresentasikan makna pemimpin dalam Islam seperti menunjuk imam dalam solat, Ketika takbir sudah dikumandangkan maka makmum wajib taat mengikuti gerakan imam sampai salam.¹⁷

Hal ini tertuang pada surat An-Nisa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ٥٨

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat*”.¹⁸

Imam Ibnu Katsir menjelaskan ayat tersebut bahwa: Allah SWT memberitahukan bahwa Dia memerintahkan agar amanat-amanat itu disampaikan kepada yang berhak menerimanya. Di dalam hadits Al-Hasan, dari Samurah, disebutkan bahwa Rasulullah SAW bersabda:

“*Sampaikanlah amanat itu kepada orang yang mempercayaimu, dan janganlah kamu berkhianat terhadap orang yang berkhianat kepadamu.*” Hadis riwayat Imam Ahmad dan semua pemilik kitab sunan.¹⁹

Ayat tersebut juga merupakan perintah dari Allah SWT yang mendorong penegakan hukum secara adil di antara umat manusia. Oleh karena itu, Muhammad ibnu Ka'b, Zaid ibnu Aslam, dan Syahr ibnu Hausyab menyatakan bahwa ayat ini diturunkan khusus untuk para umara, yaitu para penguasa yang bertanggung jawab dalam memutuskan perkara di antara manusia.

Juga pada surat An-Nisa ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٥٩

¹⁶ <https://www.youtube.com/@religione>, diakses pada 19 April 2024, pukul 14:56 WIB.

¹⁷ <https://www.youtube.com/@religione>, diakses pada 19 April 2024, pukul 14:56 WIB.

¹⁸ Abdul Aziz, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah* (Jakarta: Al Huda Kelompk Gema Insani, 2005).

¹⁹ Ismail bin Umar bin Katsir al-Qursyi Ad-Damasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5, Ed. Dkk Yusuf Harun, Pertama* (Bogor: Pustaka Imam ass-Syafi'i, 2008).

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat)”*.²⁰

Imam Ibnu Katsir menjelaskan ayat tersebut bahwa: Imam Abu Dawud mengatakan, telah menceritakan kepada kami Musaddad, telah menceritakan kepada kami Yahya, dari Ubaidillah, telah menceritakan kepada kami Nafi', dari Abdullah ibnu Umar, dari Rasulullah SAW bersabda: *“Tunduk dan patuh diperbolehkan bagi seorang muslim dalam semua hal yang disukainya dan yang dibencinya, selagi ia tidak diperintahkan untuk maksiat. Apabila diperintahkan untuk maksiat, maka tidak boleh tunduk dan tidak boleh patuh.”*

Imam Bukhari dan Imam Muslim mengetengahnya melalui hadits Yahya Al-Qattan, dari Ubadah ibnu Samit, *“Kami bersumpah setia kepada Rasulullah SAW untuk tunduk patuh dalam semua keadaan, baik dalam keadaan semangat ataupun dalam keadaan malas, dalam keadaan sulit ataupun dalam keadaan mudah, dengan mengesampingkan kepentingan pribadi, dan kami tidak akan merebut urusan dari yang berhak menerimanya.”*

Rasulullah SAW bersabda: *“Terkecuali jika kalian melihat kekufuran secara terang-terangan di kalangan kalian, dan ada bukti dari Allah mengenainya.”* Hadis riwayat Imam Bukhari dan Imam Muslim.²¹

Internalisasi

Proses internalisasi pada tema: sosok pemimpin dalam Islam pada program Damai

Indonesiaku *TVOne* yang terus diinternalisasi sehingga menjadi realitas subyektif di lingkungan sosialnya. Terjadi interaksi makna yang termanifestasi dari proses-proses subyektif program Damai Indonesiaku yang kemudian bermakna subyektif bagi penontonnya.

Dua hal penting dalam internalisasi adalah pertama jalur sosialisasi primer yaitu sosialisasi pertama yang dialami individu dari kecil hingga dewasa dan menjadi anggota masyarakat. Maka akan terbentuk pemahaman dan tindakan individu sesuai dengan pemahaman yang dianut. Kedua jalur sosialisasi sekunder adalah sosialisasi individu kedalam sektor dunia baru masyarakat.

Sosialisasi primer pada makna: sosok pemimpin dalam Islam yang disampaikan para penceramah Damai Indonesiaku kepada penonton dapat diinternalisasikan sesuai dengan maknanya. Maka keumuman makna tersebut akan diperluas secara subyektif oleh penonton. Proses internalisasi ini dimulai dari mendefinisikan, merespons, mengambil sikap dan tindakan bervariasi dilingkungan sosialnya.

Sosialisasi sekunder dipahami sebagai proses internalisasi yang berdampak pada penonton Damai Indonesiaku yang sudah tersosialisasi makna pemimpin ideal dalam Islam ke dalam sektor-sektor baru dunia obyektifnya. Oleh karena itu distribusi pengetahuan tentang pemimpin ideal dalam Islam ditentukan oleh eksternalisasi Damai Indonesiaku.

Setelah internalisasi tersebut berhasil dialami oleh penonton, maka yang terjadi selanjutnya ialah tumbuhnya proses interaksi sosial yang lebih jauh dari sekedar sosialisasi. Penonton akan berhadapan dengan intersubyektifitas komunikasi di lingkungan sosialnya. Dengan demikian, penonton hendaknya dapat menggunakan bahasa-bahasa atau simbol-simbol yang

²⁰ Abdul Aziz, *Mushaf Al-Qur’an Terjemah*.

²¹ Ismail bin Umar bin Katsir al-Qursyi Ad-Damasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5, Ed. Dkk Yusuf Harun, Pertama*.

obyektif untuk mencapai kesepakatan bersama antar subyektifitas.

2. Tahapan Konstruksi Sosial Media Massa Program Damai Indonesiaku *TVOne*

Menyiapkan materi konstruksi

Pada tahapan pembuatan materi konstruksi Program Damai Indonesiaku *TVOne* ini tentu berorientasi kepada kapitalisme selaku pemilik modal baik dari institusi media yakni PT. Lativi Media karya-*TVOne* maupun pihak sponsor. Meningkatkan rating dan kepentingan kapitalis adalah faktor penting dalam pembuatan program televisi yang merupakan produk sosial. Proses ini melibatkan industri produksi massal dan pasar massal yang mendukung penyebaran luas dengan fokus pada kepentingan masyarakat.²²

Program Damai Indonesiaku di *TVOne* tampak seolah-olah berfokus pada kepentingan masyarakat atau publik sebagai audiens pesan dakwah. Namun, tujuan yang diusung sebagai slogan tersebut tidak pernah terwujud secara menyeluruh dan lebih mengutamakan nilai komoditas serta keuntungan semata.

Gambar 1. Sponsor Utama Damai Indonesiaku *TVOne* 2024



Sumber: <https://www.youtube.com/@religione>

²² Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, Dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann.*

²³ <https://www.tvonenews.com/schedule>, diakses pada 19 April 2024, pukul 14:56 WIB.

²⁴ <https://www.youtube.com/@religione>, diakses pada 19 April 2024, pukul 14:56 WIB

Sebaran konstruksi

Pada tahap sebaran konstruksi program Damai Indonesiaku *TVOne* tayang pada setiap Selasa, Rabu, Sabtu dan Minggu.²³ Bahkan program ini bisa diakses lewat platform digital pada akun *@religione*.²⁴

Gambar 2. Thumbnail Tema Damai Indonesiaku *TVOne*



Sumber: <https://www.youtube.com/@religione>

Pembentukan konstruksi realitas

Dalam proses pembentukan konstruksi realitas, terdapat tiga tahapan yang harus dilalui, yaitu: konstruksi realitas pembenaran, kesediaan untuk dikonstruksi oleh media massa, dan sebagai pilihan konsumtif.²⁵ Pada tahap realitas pembenaran, masjid digunakan sebagai lokasi *shooting* dengan mem-framing tampilan gambar dari berbagai sudut yang berbeda,²⁶ audio musik religi selalu disajikan di beberapa segmen acara. Penataan cahaya yang disusun dengan cermat untuk memperkaya tampilan acara yang disiarkan.

²⁵ Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, Dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann.*

²⁶ Lukman Al-Hakim, Dede Mercy Rolando, and Silma Rahmah Alfafa, "Teknik Produksi *TVOne* Dalam Program 'Damai Indonesiaku'" 1 (2021): 19–32.

Gambar 3. Panggung Dalam Damai Indonesiaku TVOne



Sumber: <https://www.youtube.com/@religione>

Gambar 4. Panggung Luar Damai Indonesiaku TVOne



Sumber: <https://www.youtube.com/@religione>

Gambar 5. Musik Religi Damai Indonesiaku TVOne



Sumber: <https://www.youtube.com/@religione>

Dalam fase kesediaan yang dikonstruksi oleh media massa, penonton memilih untuk tertarik dan menerima konten yang

disuguhkan oleh institusi media. Penonton Damai Indonesiaku secara aktif menerima acara yang dipresentasikan oleh program tersebut. Terbukti program tersebut tetap eksis selama lebih dari sepuluh tahun. Bahkan tidak sedikit yang ikut serta dalam acara tersebut secara langsung hingga berakhir.

Pada tahap pilihan konsumtif beberapa penonton masih setia menonton program Damai Indonesiaku di televisi, sementara yang lain memilih untuk menonton secara online atau *streaming*, bahkan menonton ulang melalui media sosial. Aktivitas menonton televisi sebagai pilihan konsumtif semakin berubah seiring dengan perkembangan teknologi. Meskipun televisi mulai ditinggalkan, namun program-program televisi masih tetap diminati melalui platform media sosial seperti akun @religiOne yang menampilkan sosok pemimpin dalam Islam pada program Damai Indonesiaku TVOne telah disaksikan sebanyak tiga ribu kali.²⁷

Konfirmasi

Konfirmasi merupakan proses yang membuat media massa dan penonton bertanggung jawab atas pilihan mereka dan memilih untuk ikut serta dalam pembentukan konstruksi. Bagi penonton sendiri, ini adalah penjelasan mengapa mereka ingin terlibat dan menjadi bagian dari proses konstruksi sosial.²⁸

Pada tahap ini respons penonton sebagai konfirmasi program Damai Indonesiaku TVOne bisa dilihat melalui share-rating televisi atau jumlah *subscriber* dan *viewer* lewat media sosial YouTube melalui akun @religiOne yang terus bertambah. Seperti pada gambar dibawah ini:

Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann.

²⁷ https://www.youtube.com/watch?v=weoHu_saBXU diakses pada 22 April 2024, pukul 14:48 WIB.

²⁸ Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, Dan*

Gambar 6. YouTube Damai Indonesiaku TVOne



Sumber: <https://www.youtube.com/@religiOne>

Keputusan Konsumen

Pada tahap keputusan konsumen bagaimana individu dipengaruhi lingkungannya yang disebabkan beberapa faktor yaitu: kultur, sosial, personal, dan psikologis.²⁹ Pada tahap ini penonton akan memutuskan apakah akan menjadi penonton yang aktif atau menjadi pemirsa setianya yang terus mengikuti tayangan program Damai Indonesiaku dengan mengklik tombol *subscribe* pada akun *@religiOne* atau hanya menjadi penonton yang pasif atau *viewer* saja. Itu tergantung masing-masing individu yang memanfaatkan media sosial sebagai sumber informasi yang dibutuhkan.

D. Kesimpulan

Konstruksi realitas simbolik pada program Damai Indonesiaku TVOne tidak terlepas dari proses ekternalisasi, objektivasi, dan internalisasi, dalam mengonstruksi realitas simbolik dari sebuah fakta dan realitas sosial berdasarkan isu dan gejolak politik yang kerap terjadi di masyarakat.

Proses **eksternalisasi** pada tema sosok pemimpin dalam Islam pada program Damai

Indonesiaku TVOne bahwa untuk menjadi seorang pemimpin yang ideal dalam Islam harus dibekali dengan ilmu dan Iman kepada Allah dan Rasul-Nya dengan memiliki beberapa kriteria sebagai berikut, diantaranya: *siddiq*, *tabligh*, *amanah*, *fatonah*, tidak sombong, jujur, bertanggung jawab, takut kepada Allah, bisa membaca Al-Quran, dan pintar dalam segala hal.

Proses **objektivasi** pada tema sosok pemimpin dalam Islam pada program Damai Indonesiaku TVOne merujuk pada realitas objektif makna pemimpin dalam Islam yang berkembang di masyarakat sebagai simbol pemimpin yang perlu ditiru dan diteladani, seperti: Rasulullah SAW, *Khulafaurrasyidin*, dan para pemimpin Islam lainnya yang beriman, taat kepada Allah dan Rasul-Nya serta mampu bersikap adil terhadap rakyatnya. Juga merepresentasikan makna pemimpin dalam Islam seperti menunjuk imam dalam solat, Ketika takbir sudah dikumandangkan maka makmum wajib taat mengikuti gerakan imam sampai salam

Dua hal penting dalam **internalisasi** adalah *pertama* jalur sosialisasi primer pada makna: sosok pemimpin dalam Islam dapat diinternalisasikan sesuai dengan maknanya secara subyektif oleh penonton. Proses internalisasi ini dimulai dari mendefinisikan, merespons, mengambil sikap dan tindakan bervariasi dilingkungan sosialnya. *Kedua* sosialisasi sekunder dipahami sebagai proses internalisasi yang berdampak pada penonton Damai Indonesiaku yang sudah tersosialisasi makna pemimpin ideal dalam Islam ke dalam sektor-sektor baru dunia obyektifnya. Oleh karena itu distribusi pengetahuan tentang pemimpin ideal dalam Islam ditentukan oleh eksternalisasi Damai Indonesiaku. Dari ketiga dialektika di atas maka perlu adanya tahapan konstruksi realitas simbolik program damai

²⁹ Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, Dan*

Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann.

Indonesiaku meliputi: menyiapkan materi konstruksi, sebaran konstruksi, pembentukan konstruksi realitas, konfirmasi, dan keputusan konsumen. Menyiapkan materi konstruksi

Pada tahapan pembuatan materi konstruksi Program Damai Indonesiaku *TVOne* ini tentu berorientasi kepada kapitalisme selaku pemilik modal baik dari institusi media yakni PT. Lativi Media karya-*TVOne* maupun pihak sponsor. Bahwa program Damai Indonesiaku *TVOne* seolah-olah hanya mementingkan nilai komoditi dan keuntungan semata. Melalui sebaran konstruksi, program Damai Indonesiaku *TVOne* ditayangkan di setiap Selasa, Rabu, Sabtu dan Minggu. Juga bisa diakses lewat platform digital pada akun *@religiOne*. Melalui tahap pembentukan konstruksi realitas dilakukan dengan tiga tahapan. Pertama, konstruksi realitas membenaran, bahwa Pada tahapan pembentukan konstruksi realitas program Damai Indonesiaku ini menggunakan masjid sebagai lokasi shootingnya dengan *mem-framing* tampilan gambar dari berbagai *angle* yang berbeda, audio musik religi yang selalu di-framing di beberapa segment acara. Penataan cahaya yang memanjakan mata penonton untuk memperkaya tampilan acara yang disiarkan. *Kedua*, kesediaan dikonstruksi oleh media massa, hal ini merupakan pilihan penonton yang tertarik dan menerima tayangan Damai Indonesiaku. *Ketiga* pilihan konsumtif penonton Damai Indonesiaku baik melalui televisi maupun melalui media sosial.

Berikutnya, tahapan konfirmasi melalui respons penonton sebagai konfirmasi program Damai Indonesiaku *TVOne* bisa dilihat melalui *share-rating* televisi atau jumlah *subscriber* dan *viewer* lewat media sosial *YouTube* melalui akun *@religiOne* yang terus bertambah. Dan akhirnya berujung pada kepuasan konsumen tayangan melalui putusan penonton apakah menjadi penonton yang aktif atau menjadi pemirsa setianya yang terus mengikuti tayangan program

Damai Indonesiaku atau hanya menjadi penonton yang pasif.

Daftar Pustaka

- Abdul Aziz. *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*. Jakarta: Al Huda Kelompok Gema Insani, 2005.
- Al-Hakim, Lukman. "Analisis Framing Makna 'Islam Damai' Dalam Perspektif Damai Indonesiaku *TVOne*." *Virtu: Jurnal Kajian Komunikasi, Budaya dan Islam* 3, no. 1 (December 4, 2023): 61–81.
- . "Konstruksi Realitas Simbolik Makna 'Islam Damai' Dalam Program Damai Indonesiaku *TVOne*." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Al-Hakim, Lukman, Dede Mercy Rolando, and Silma Rahmah Alfafa. "Teknik Produksi *TVOne* Dalam Program 'Damai Indonesiaku'" 1 (2021): 19–32.
- Berger and Luckman. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*. Penerjemah: Hasan Basar. Jakarta: LP3ES, 2013.
- Bungin, Burhan. *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, Dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann*. Cet-3. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Dharma, Ferry Adhi. "Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial." *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, no. 1 (September 1, 2018): 1–9.

Fakhrullah, Andi, Mohammad Iqbal, Atikah Rahmah, and Sandrina Fitriani Rosa. "Konstruksi Sosial Budaya Populer Dakwahtainment Pada Program Aksi Indosiar" 14, no. 2 (2023): 199–201.

Ismail bin Umar bin Katsir al-Qursyi Ad-Damasyqi. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5, Ed. Dkk Yusuf Harun, Pertama*. Bogor: Pustaka Imam ass-Syafi'i, 2008.

Jhon W. Cresswell, Vicki L. Plano Clark,. *Designing And Conducting Mixed Methods Research*. United States: SAGE Publications Inc Publication City/Country Thousand Oaks, 2011.

John W. Creswell. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. 2nd ed. London: Sage Publication, Inc., 2007.

Peter L Berger & Thomas Luckmann. *The Social Construction of Reality A Treatise in the Sociology of Knowledge*,. First published. in the USA: Penguin Books, 1966.

Sulaiman, Aimie. "Memahami Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger." *Society* 4, no. 1 (June 1, 2016): 15–22.

Syobah, Nurul. "Konstruksi Media Massa dalam Pengembangan Dakwah." *Jurnal Dakwah Tabligh* 14, no. 2 (2013): 153–168.

https://www.youtube.com/watch?v=weoHu_sa BXU diakses pada 22 April 2024, pukul 14:48 WIB

<https://www.tvonenews.com/schedule>, diakses pada 19 April 2024, pukul 14:56 WIB

<https://www.youtube.com/@religione>, diakses pada 19 April 2024, pukul 14:56 WIB